

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN RPRODUKSI DENGAN PERILAKU
SEKSUAL SISWA KELAS X DI SMA N 1 KRETEK BANTUL
D.I.YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

**Tri Alfiah Ayu Sari
201310104377**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN RPRODUKSI DENGAN PERILAKU
SEKSUAL SISWA KELAS X DI SMA N 1 KRETEK BANTUL
D.I.YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh:
Tri Alfiah Ayu Sari
201410104377**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN RPRODUKSI DENGAN PERILAKU
SEKSUAL SISWA KELAS X DI SMA N 1 KRETEK BANTUL
D.I.YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

**Tri Alfiah Ayu Sari
201410104377**

Telah Memenuhi Persyaratan dan di Setujui untuk Dipublikasikan pada
Program Studi Bidan Pendidik D IV Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan 'Aisyiah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Rusminingsih, S.Si.T., M.Kes
Tanggal : 10 Agustus 2015
Tanda Tangan :

HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL SISWA DI SMA NEGERI 1 KRETEK BANTUL YOGYAKARTA¹

Tri Alfiah Ayu Sari², Rusminingsih³

INTISARI

Latar Belakang: Pentingnya akan kebutuhan pendidikan kesehatan reproduksi sekarang ini diperlukan karena berbagai macam masalah remaja yang semakin kompleks. Kebijakan pemerintah yang tercantum pada UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dalam pasal 137 yang berbunyi “pemerintah berkewajiban menjamin agar remaja dapat memperoleh edukasi, informasi dan layanan mengenai kesehatan remaja agar mampu hidup sehat dan bertanggung jawab.

Tujuan: Mengetahui adanya hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kretek Bantul D.I. Yogyakarta tahun 2015.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode *analisis korelasi*, yaitu suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengukur keeratan atau korelasi antara dua variabel atau lebih. Peneliti memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan untuk 90 responden diambil secara random. Analisis data menggunakan *Kendal tau*.

Hasil: Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, sebagian besar adalah termasuk kategori sedang yaitu responden (57,8%). Perilaku seksual siswa sebagian besar adalah masuk kategori cukup yaitu sebanyak 46 responden (51,1%).

Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku seksual siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kretek Bantul Yogyakarta Tahun 2015.

Kata Kunci : Hubungan, Pengetahuan, Perilaku
Kepustakaan : 21 Buku (2007-2013), 4 Skripsi, 8 Jurnal, 4 Website.
Jumlah Halaman : xii, 73 halaman, 7 tabel, 2 gambar, 10 lampiran

¹ Judul Skripsi.

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik DIV Anvullen Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta.

³ Dosen Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta.

THE RELATIONSHIP BETWEEN REPRODUCTIVE HEALTH KNOWLEDGE AND STUDENTS' SEXUAL BEHAVIOR AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 1 OF KRETEK BANTUL YOGYAKARTA¹

Tri Alfiah Ayu Sari², Rusminingsih³

ABSTRACT

Research Background: The urgency of reproductive health education is increasing as the problems of teenagers are getting complex. The government regulation no. 36 year of 2009 about health Article 137 says "The government is responsible to guaranty that teenagers get education, information, and services on teenagers' health so that they could be healthy and responsible.

Research Objective: The purpose of this study was to investigate the relationship between reproductive health knowledge and grade 10th students' sexual behavior at State Senior High School 1 of Kretek Bantul Yogyakarta in 2015.

Research Method: This study employed correlational analysis method, that is a statistical technique used to measure the correlation between two variables or more. The researcher distributed questionnaire to 90 respondents which were taken randomly. The data were then analyzed using Kendal Tau.

Research Finding: The finding of the study shows that 57,8% respondents were in a medium category of reproductive health knowledge. Meanwhile, 51.1% respondents were categorized into low category of their sexual behavior.

Conclusion: There is relationship between teenagers' reproductive health knowledge and their sexual behavior at State Senior High School of Kretek 1 Bantul Yogyakarta in 2015.

Keywords : relationship, knowledge, behavior
Bibliography : 21 books (2007-2013), 4 theses, 8 journals, 4 websites.
Number of pages : xii, 73 pages, 7 tables, 2 figures, 10 appendices

¹Thesis title

²School of Midwifery Students of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³Lecturer of Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

Pendahuluan

Remaja adalah masa peralihan dari anak menjadi dewasa secara fisik, mental, sosial, maupun perilaku. Remaja yang disebut dalam konteks ini adalah remaja laki-laki dan perempuan yang berusia 12-24 tahun menurut WHO (*World Health Organization*). Dimana pada usia tersebut sedang terjadi gejala psikologis, hormonal dan keingintahuan serta pada masa ini perkembangan psikologis remaja mulai muncul ketertarikan pada lawan jenis. Pada penelitian sebelumnya membahas tentang faktor yang mempengaruhi usia pubertas dini terfokus pada aspek kesehatan, lingkungan keluarga, fisik ataupun psikologis dan juga resiko penyimpangan seksualitas remaja (Gaudineau, 2010)

Masalah sikap dan perilaku seksual remaja merupakan hal yang sangat berkaitan dengan perkembangan fisik dan psikis yang didorong rasa keingin tahuan mereka terhadap permasalahan seksual. Hal tersebut kelak akan mempengaruhi perilaku seksual, sehingga tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seksualitas pada remaja. Fenomena ini menunjukkan perilaku sek bebas di kalangan remaja di berbagai kota semakin meningkat, dikarenakan kurangnya pengetahuan remaja dengan masalah kesehatan reproduksi yang menjadikan permasalahan dan dampak seperti kehamilan diusia dini, pernikahan usia muda dan tindakan aborsi yang berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi remaja (Darmasih, 2009).

Lembaga survey dunia menyatakan 43% dari perempuan di Sub-Sahara Afrika dan 20% perempuan di Amerika Latin melakukan hubungan seksual pada usia 20 tahun sebelum menikah. Di Negara-negara maju angka tersebut lebih tinggi yakni 68% remaja di Amerika Serikat dan 72% remaja Prancis dibawah usia 23 tahun melakukan hubungan sek sebelum menikah dengan kemungkinan pasangan yang berganti-ganti. Hal ini memungkinkan penyebaran penyakit menular seksual lebih meluas (Muzayyabah, 2009).

Hasil SDKI 2012 tentang KRR dari responden remaja yang ditanya tentang apakah mereka punya pacar, hasilnya menunjukkan bahwa hanya 15 % remaja yang tidak pernah mempunyai pacar. Hal ini menunjukkan penurunan dibanding SKRRI Tahun 2007 yang menunjukkan bahwa 28 % remaja pria dan 23 % wanita tidak memiliki pacar atau hubungan romantis dengan lawan jenisnya. Ini berarti makin banyak remaja yang berpacaran, dan yang lebih mengejutkan dari data SDKI 2012 usia remaja mulai berpacaran pada usia 12 Tahun meningkat dari 15 % menjadi 25 %. Perilaku berpacaran pada remaja juga semakin bebas, dari data SDKI 2012 menunjukkan bahwa aktifitas berpacaran seperti berciuman dan petting (meraba/merangsang bagian tubuh yang sensitif) mengalami peningkatan yang cukup nyata dibanding dengan SKRRI Tahun 2007. Masih menurut data SDKI 2012, perilaku seks pranikah dikalangan remaja memiliki beberapa alasan utama. Rasa ingin tahu merupakan alasan utama melakukan hubungan seksual yaitu 54 %, alasan berikutnya terjadi begitu saja sekitar 38 % serta 1 % karena alasan akan kawin. 13 % responden wanita menyatakan dipaksa oleh pasangan mereka ketika pertama kali berhubungan seksual (BKKBN, 2013).

Di Yogyakarta dari data BKKBN pada tahun 2012 lebih dari seperlima remaja laki-laki sudah meraba-raba saat berpacaran dan lebih dari 40% remaja pernah berciuman. Hasil survey yang dilakukan BKKBN (2010) menunjukkan sebanyak 37% remaja di Yogyakarta mengalami kehamilan sebelum menikah, penyakit menular seksual (PMS), aborsi, kematian, gangguan psikologis, gangguan di lingkungan keluarga. Bahkan dari total 5.197 calon pengantin, terdapat 14%-43% yang sudah hamil diluar nikah (Hayati,2010). Menurut survey Komnas Perlindungan Anak di provinsi DIY bulan Januari sampai dengan Juni 2011 didapatkan 93,7% remaja SMP dan SMA pernah berciuman, meraba alat kelamin (*genital stimulation*), dan *oral sex*, 62,7% remaja tidak perawan, dan 21,2% remaja pernah aborsi yang terjadi karena penyaluran dorongan seksual remaja kearah yang tidak tepat (PKBI,2012)

Upaya pemerintah dari hasil *International Conference on Population and Development (ICPD)* memberikan upaya untuk mengembangkan program kebutuhan kesehatan reproduksi remaja (Muzayyanah, 2009). Kebijakan pemerintah yang tercantum pada UU No.36 tahun 2009 tentang kesehatan dalam pasal 137 yang berbunyi “ pemerintah berkewajiban menjamin agar remaja dapat memperoleh edukasi, informasi dan layanan mengenai kesehatan remaja agar mampu hidup sehat dan bertanggung jawab”. Sebagai perwujudan dari pasal tersebut pemerintah sekarang ini sudah banyak berkembang PIK-KRR (Pusat Informasi dan Konseling-Kesehatan Reproduksi Remaja) yang melibatkan remaja dan mengarahkan remaja sebagai sasaran untuk lebih menjaga kesehatan reproduksinya. Melalui BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) telah digalakan upaya advokasi untuk pendampingan perkembangan remaja khususnya dalam hal kesehatan reproduksi agar lebih terlindungi. Dan juga telah dikembangkan klinik ramah remaja yang bisa digunakan untuk konsultasi masalah kesehatan reproduksi remaja. Hal ini telah dijelaskan dalam PERMENKES RI No.1464 Tahun 2010 pasal 9 dan 12 bahwa bidan berwenang memberikan pelayanan kesehatan reproduksi dengan cara mengadakan penyuluhan dan konseling kesehatan reproduksi.

Berdasarkan paparan penjelasan dari masalah diatas maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seksual siswadi SMA N I Kretek Bantul. Dari hasil study pendahuluan dan wawancara dengan Guru *Bimbingan Konseling* serta 10 orang perwakilan dari murid kelas X dan XI yang diwawancarai mengenai kesehatan reproduksi dan pengetahuan seksual pranikah terdapat 6 siswa mengetahui seks pranikah meliputi pengetahuan, dampak dari seksual pranikah bahwa berhubungan seksual 1 kali dapat menyebabkan kehamilan dan 4 siswa lainnya tidak mengerti bahwa kehamilan dini akan menyebabkan resiko ibu dan janin, serta bergonta-ganti pasangan dapat menyebabkan tertularnya penyakit menular seksual (PMS),

Dari data yang didapat kasus pengunduran siswi dikarenakan kehamilan diluar nikah pada satu tahun terakhir dibulan Januari 2015 terdapat 1 kasus yang terjadi sehingga peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku seksualitas siswa agar dapat diambil langkah-langkah untuk menekan resiko buruk yang terjadi pada remaja dikemudian hari.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *analisis korelasi*, yaitu suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengukur keeratan atau korelasi antara dua variable atau lebih.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakteristik atau variable subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2010).

Hasil

Ada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku seksual siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Kretek Bantul Yogyakarta Tahun 2015, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,000 < 0,05$).

Analisis univarian

a. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja

Berdasarkan hasil penelitian, dideskripsikan karakteristik berdasarkan pengetahuan kesehatan reproduksi remajayaitu:

Tabel 4.3. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja

Kategori	JenisKelamin		Frekuensi	Persentase
	Laki-laki	perempuan		
Rendah	16	7	23	25.6%
Sedang	20	32	52	57.8%
Tinggi	10	5	15	16.7%
Total	46	44	90	100.0%

Sumber :data primer di olah 2015

Berdasarkan table 4.3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, sebagian besar adalah termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 52 responden (57,8%) yang terdiri dari 20 siswi dan 32 siswa.

b. Perilaku Seksual Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan perilaku seksual siswayaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4. Perilaku Seksual Siswa

Kategori	JenisKelamin		Frekuensi	Persentase
	Laki-laki	perempuan		
Kurang	14	2	16	17.8%
Cukup	24	22	46	51.1%
Baik	18	10	28	31.1%
Total	46	44	90	100.0%

Sumber : data primer di olah 2015

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan perilaku seksual siswa, sebagian besar adalah masuk kategori cukup yaitu sebanyak 46 responden (51,1%) yang terdiri dari 24 siswi dan 22 siswa, sedangkan kategori kurang yaitu sebanyak 16 responden (17,8%) yang terdiri dari 2 siswi dan 14 siswa. Kategori baik yaitu sebanyak 28 responden (31,1%) yang terdiri dari 10 siswi dan 18 siswa.

Analisis Bivarian

a. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Perilaku Seksual Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Kretek Bantul Yogyakarta Tahun 2015

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Perilaku Seksual Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Kretek Bantul Yogyakarta Tahun 2015

Kategori	PerilakuSeksualSiswa						Total	Sig.	r	
	Kurang		Cukup		Baik					
	F	%	F	%	F	%				
Rendah	12	13,3	6	6,7	5	5,6	23	25,6	0,000	0,450
Sedang	3	3,3	38	42,2	11	12,2	52	57,8		
Tinggi	1	1,1	2	2,2	12	13,3	15	16,7		
Total	16	17,8	46	51,1	28	31,1	90	100,0		

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksualitas cukup sebanyak 38 siswa (42,2%). Hasil uji kendall tau yaitu 0,450 dengan p-value sebesar $0,001 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual siswa kelas X Di SMA N 1 Kretek Bantul. Nilai koefisien (τ) positif menunjukkan semakin baik tingkat kesehatan reproduksi semakin baik perilaku seksual siswa.

Pembahasan

1. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas X

Hasil analisis menunjukkan sebagian besar adalah termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 52 responden (57,8%), kemudian kategori rendah sebanyak 23 responden (25,6) dan terakhir kategori tinggi sebanyak 15 responden (16,7%). Nilai terendah dari butir-butir pernyataan tingkat pengetahuan yaitu pada pernyataan nomer 8 mengenai resiko infeksi menular seksual hanya 46 responden yang menjawab benar, sedangkan pada butir soal yang paling tinggi yaitu nomer 2 tentang definisi seks bebas adalah hubungan seksual dengan bergonta-ganti pasangan tanpa ada satu ikatan yang syah dengan 77 responden yang menjawab benar. Nilai terendah dari tingkat pengetahuan siswa yaitu 4 (31%), dan nilai tertinggi yaitu 8 (85%) dengan rata-rata 11 (63%). Dari analisis butir soal diatas dapat disimpulkan bahwa siswa masih kurang paham tentang bahaya atau akibat dari perilaku seksual yang menyimpang seperti tejangkitnya infeksi menular seksual. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo (2007) bahwa pengetahuan mempengaruhi terjadinya perilaku positif dan negatif yang meningkat.

a. Perilaku Seksual Siswa Kelas X

Berdasarkan hasil analisis statistic diketahui bahwa perilaku seksual Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Kretek Bantul Yogyakarta Tahun 2015, sebagian besar adalah termasuk kategori cukup yaitu sebanyak 46 responden (51,1%), kemudian kategori baik sebanyak 28 responden (31,1) dan terakhir kategori kurang sebanyak 16 responden (17,8%). Nilai terendah dari butir-butir pernyataan perilaku seksual siswa yaitu pada pernyataan nomer 12 yang membahas masalah perilaku adegan yang ditiru saat menonton video porno. sedangkan pernyataan terbanyak pada nomer 14 mengenai keikutsertaan peran orang tua terhadap informasi masalah seksualitas remaja. Pada penelitian ini perilaku berpegangan tangan dengan pacar, berciuman dan berpelukan adalah salah satu perilaku seksual remaja yang dapat menjerumus ke tindakan perilaku seksualitas pranikah. Oleh sebab itu informasi dan pendidikan kepribadian yang mengubah perilaku seksual yang menyimpang pada siswa sangat penting diberikan.

b. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Perilaku Seksual Siswa Kelas X

Berdasarkan hasil analisis statistic menunjukkan bahwa responden pada tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksualitas yaitu cukup sebanyak 38 responden (42,2%). Hasil uji kendall tau yaitu 0,450 dengan p-value sebesar $0,001 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan ada hubngan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual siswa kelas X Di SMA

N 1 Kretek Bantul. Nilai koefisien (τ) positif menunjukkan semakin baik tingkat kesehatan reproduksi semakin baik perilaku seksual siswa.

Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya, bertambahnya umur seseorang dapat pula berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperoleh, sumber pengetahuan berasal dari penginderaan pada indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Wijayanti, 2009). Menurut Azwar (2011) terdapat 6 faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Faktor-faktor tersebut adalah pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, lembaga pendidikan dan agama, media masa, pengalaman pribadi dan pengaruh faktor emosional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja, sebagian besar adalah termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 52 responden (57,8%).
2. Perilaku Seksual Siswa, sebagian besar adalah masuk kategori cukup yaitu sebanyak 46 responden (51,1%).
3. Ada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku seksual siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Kretek Bantul Yogyakarta Tahun 2015, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,000 < 0,05$).

Saran

1. Bagi guru SMA N 1 Kretek Bantul
Diharapkan dapat meningkatkan kepeduli pada kesehatan reproduksi remaja untuk memberikan sumber informasi yang bermanfaat sehingga perilaku seksual pada siswa yang menyimpang dilingkungan sekolah dapat dikendalikan.
2. Bagi siswa kelas X SMA N 1 Kretek Bantul
Diharapkan siswa dan siswi dapat lebih peduli dengan kesehatan reproduksinya dan dapat menjaga perilaku seksual dengan mengikuti kegiatan yang positif (ekstrakurikuler, OSIS, PIK-KRR) sehingga terhindar dari dampak dari perilaku seksualitas yang menyimpang.
3. Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggali informasi dari responden melalui wawancara sehingga dapat menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual siswa.

Daftar pustaka

- BKKBN. 2012. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)*. Jakarta: Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi.
- Darmasih, Ririn. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah SMA di Surakarta*. <http://etd.eprints.ums.ac.id/>
- Depkes RI. 2011. *Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)*. <http://www.kesehatananak.depkes.go.id/>.
- Gaudineau, 2010 A., et. al. 2010. *Factors Associated with Early Menarche: Results From the French Health Behaviour in School-aged Children (HBSC)*. Study's Biomed Central Public Health.
- SKRRI. 2007. *Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-hak Reproduksi Bagi Remaja Indonesia*. Jakarta: Balai Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi. Available from: <http://ceria.bkkbn.go.id/referensi/substansi/detail/384>. [Accessed 9 November 2015].
- Muzayyana, N. 2009. "Dampak Perilaku Seks Bebas Bagi Kesehatan Remaja", from: http://halalsehat.com/index.php/Remaja-Sukses/DAMPAK-PERILAKU-SEKS-BEBASBAGI-KESEHATAN_REMAJA-*.htm (dikutip tanggal 18 September 2014)
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widyastuti, dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pitramaya.